

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Pakaian Bekas Menjadi Produk Baru (Lenan Rumah Tangga) Di Panti Asuhan Al Manar Desa UjunggurapKecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan Sumatera Utara

**Khairunnisa Butar-Butar, Olivia Feby Mon Harahap
Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(bestfuturegallery@gmail.com , 082115111494)**

ABSTRAK

Penggalian potensi dan pencarian peluang, khususnya dari sektor ekonomi dan industry kreatif harus dilakukan dengan meng-*upgrade* kemampuan dan keterampilan, untuk dikelola kembali. Salah satunya adalah pemanfaatan pakaian bekas menjadi produk baru, yang akan dilakukan pada proses pendampingan ini. Dengan tujuan agar Masyarakat mampu menemukan dan mengolah pakaian bekas yang dimiliki menjadi produk baru yang memiliki manfaat baru serta bernilai jual. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah komunikasi dua arah (instruktur dan peserta) dengan melakukan demonstrasi, praktek dan evaluasi. Bahan ajar yang digunakan adalah handout dan media presentasi (PPT), Leaflet, LCD, In focus, Sound System. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan baju kaos bekas, gunting, dan jarum tangan serta benang jahit. Hasil dari kegiatan ini yaitu antusiasme dari santri / peserta dalam pengelolaan pakaian bekas dengan melihat hasil praktek berdasarkan ide masing-masing. Dengan hasil produk dan respon positif dari kegiatan ini, terlihat ketertarikan santri / peserta untuk mengembangkan kembali produk dari pakaian bekas ini dengan pertemuan / kegiatan lanjutan.

Kata Kunci: pakaian bekas, produk baru, kreatif.

Abstract

Exploring potential and seeking opportunities, especially from the economic sector and creative industry must be done by upgrading capabilities and skills, to be managed again. One of them is the use of used clothes into new products, which will be carried out in this mentoring process. With the aim that the community is able to find and process used clothes that are owned into new products that have new benefits and are of sale value. The learning method used is two-way communication (instructors and participants) by doing demonstrations, practice and evaluation. The teaching materials used are handouts and presentation media (PPT), leaflets, LCD, In focus, sound system. Meanwhile, the tools and materials used are used t-shirts, scissors, and hand needles and sewing threads. The result of this activity is the enthusiasm of the students / participants in managing used clothes by seeing the results of practice based on their respective ideas. With the results of the product and the positive response from this activity, it was seen that the students / participants were interested in re-developing products from used clothes with follow-up meetings / activities .

Keywords: used clothes, new products, creative .

1. PENDAHULUAN

Hampir setiap orang pasti memiliki baju yang sudah tidak terpakai. Apakah sudah tidak dapat dipakai, ada kerusakan ataupun “terlupakan”. Penggalan potensi dan pencarian peluang, khususnya dari sektor ekonomi dan industri kreatif, sangat harus dilakukan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meng-*upgrade* kemampuan dan keterampilan, untuk dikelola kembali. Salah satunya adalah pemanfaatan pakaian bekas, yang akan dilakukan pada proses pendampingan ini.

Namun konsumen tidak jarang terus membeli pakaian atau baju baru, walaupun dalam kenyataannya kita juga masih memiliki banyak baju yang dapat di pakai. Banyak alasan dalam hal membeli pakaian atau baju baru, namun konsumen tidak sadar telah menimbun pakaian bekas yang masih memiliki potensi untuk diolah.

Kreativitas (Utami Munandar, 1995) adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dan pengertian lain tentang kreativitas (Baron, 1969 dalam Munandar, 2009) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru”.

Dengan modal kreatifitas dalam mengelola barang bekas seperti pakaian bekas. Kita dapat merubahnya menjadi produk baru dengan fungsi yang baru. Atau juga merubah desain pakaian yang lama menjadi model yang baru, sehingga terlihat seperti pakaian baru.

Pengolahan pakaian bekas atau limbah ini dilakukan dalam rangka mengurangi atau memperbaiki keadaan lingkungan. Selain terdapat nilai ekonomis pada penciptaan produk baru dengan fungsi baru (penghematan) juga dapat menjadi peluang usaha, jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, dijabarkan permasalahan yang harus dicari solusinya yaitu :

- a) Bagaimana cara menemukan produk potensial yang dapat dikembangkan oleh

masyarakat ?

- b) Apasaja yang dapat diolah menjadi produk baru ?
- c) Bagaimana teknik yang dapat digunakan dalam mengolah kembali pakaian bekas menjadi produk baru ?

Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala masyarakat untuk dapat menemukan peluang-peluang di sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan

Metode pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan secara langsung (dua arah), dengan melibatkan instruktur dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi.

Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti asuhan Al Manar Desa Ujunggurap Kecamatan batunadua Kota Padangsidempuan

Peserta kegiatan

Kegiatan ini melibatkan dua orang instruktur dan 25 orang santri perempuan dengan rentang usia 8 – 16 tahun dari panti asuhan Al Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai waktu yang sudah direncanakan dan disepakati bersama instansi terkait dan peserta pelatihan, yaitu 28 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan bantuan oleh pengurus yayasan panti asuhan sebagai koordinator.

Kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan pakaian bekas menjadi produk baru (lenan rumah tangga) dengan menunjukkan SAP sebagai arahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di halaman dari panti asuhan, duduk bersama, memberi kesan santai dan kebersamaan yang lebih kuat.

Penyaji melakukan persiapan alat praktek dan handbook berupa gambar-gambar, untuk mempermudah proses mencerna materi dan menarik minat anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan keterampilan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada anak-anak. Dengan menanyakan apakah terdapat ide lain yang dapat diciptakan dari pakaian bekas yang mereka miliki.

Penyuluhan dilakukan dengan penuh keakraban dan antusias bersama dengan pengelola yayasan, dosen penyaji, mahasiswa dan juga anak-anak panti asuhan. Dengan respon positif dari anak-anak dalam menyimak dan mempraktekkan keterampilan yang diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Dengan terlihat antusias anak-anak dan mahasiswa serta penyaji dalam kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan pakaian bekas menjadi produk baru (lenan rumah tangga) di Panti Asuhan Al Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.

Melihat ketertarikan dari anak-anak untuk melakukan kembali diadakan pertemuan dalam rangka kegiatan keterampilan pada anak-anak panti asuhan dan direspon baik oleh pengelola.

Saran

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar masyarakat dan anak-anak dapat mengasah keterampilan mereka serta dapat menjadikan keterampilan itu menjadi sebuah peluang bagi mereka untuk bisa mandiri.

5. REFERENSI

A.S, Munandar. (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta : UI.

Munandar,Utami. (2004). Pengembangan Emosi dan Kreativitas”. Jakarta ; Rineka Cipta.

Online :

_____. 2016. 50 clever upcycling ideas dalam URL :

<https://www.personalcreations.com/blog/50-new-uses-for-old-things>. Diakses tanggal 22 Agustus 2020

Makatutu, Irhyl. 2020. 8 cara sederhana mendaur ulang pakaian bekas agar layak pakai. Dalam URL : <https://klikhijau.com/read/8-cara-sederhana-mendaur-ulang-pakaian-bekas-agar-layak-pakai/> . Diakses tanggal 22 Agustus 2020

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



